

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu konsep psikologi yang amat mendasar. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya. Dengan belajar, manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu.<sup>1</sup>

Belajar juga merupakan hal yang erat kaitannya dengan psinsip ekonomi. Tegasnya, makin cepat seseorang belajar dengan prestasi yang sama maka makin baiklah keadaan itu. Dengan demikian, pada belajar berlaku pula hukum efisiensi. Makin cepat seseorang belajar dengan hasil yang sama maka akan semakin baik. Cara belajar seperti itulah yang baik dan efisien.<sup>2</sup>

Di sekolah individu menuntut ilmu dan memperoleh pemahaman dan wawasan melalui proses belajar. Dalam bimbingan konseling, belajar termasuk dalam bidang pengembangan kehidupan belajar. Konselor bertanggung jawab jika peserta didik mengalami permasalahan dalam bidang belajar. Dalam proses belajar tentu tidak terlepas dari cara individu menerima materi pembelajaran. Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-

---

<sup>1</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h.41

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling(Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h.142

beda. Salah satu layanan konseling yang dapat membantu mengembangkan kehidupan belajar peserta didik adalah melalui layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten adalah

Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.<sup>3</sup>

Buku panduan pengembangan diri menyebutkan bahwa layanan Penguasaan konten yaitu "layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama konten-konten yang berisi kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat"<sup>4</sup>. Sedangkan Hallen mengungkapkan bahwa "layanan Penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya"<sup>5</sup>.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan Penguasaan konten diperlukan oleh klien untuk membantu klien menguasai cara-cara dan kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah yang dihadapi. Konselor dapat memberikan konten-konten yang terkait dengan kebiasaan belajar peserta didik, sehingga klien

---

<sup>3</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: FIP UNP, 2012), h. 89

<sup>4</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 71

<sup>5</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 79

memperoleh keterampilan-keterampilan dan kompetensi-kompetensi tertentu tentang kebiasaan belajar.

Adapun tujuan layanan Penguasaan konten menurut Prayitno adalah “dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya”.<sup>6</sup>

Layanan Penguasaan konten dilaksanakan dalam rangka membantu klien untuk menemukan atau menguasai suatu kompetensi tertentu dalam rangka menjalani kehidupan efektif sehari-hari. Salah satunya adalah membantu klien memperoleh kompetensi-kompetensi dalam kehidupan sekolah, khususnya dalam belajar.

Belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja, apalagi pada usia sekolah. Melalui belajar peserta didik memperoleh wawasan dan pengetahuan yang tidak diketahuinya sebelumnya. Jadi, melalui proses belajar individu memperoleh pemahaman dan wawasan baru. Tidak hanya memperoleh wawasan baru tapi juga memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik guna memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.

Berbicara mengenai belajar, tentu tidak terlepas dari kebiasaan belajar peserta didik. Dalam setiap proses pembelajaran akan diikuti oleh adanya kebiasaan belajar. Peserta didik mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda-

---

<sup>6</sup> Prayitno, *Op., Cit*, h. 90

beda. Ada yang kebiasaan belajarnya bagus, ada yang tidak, sehingga berimbas pada prestasi belajar. Kebiasaan belajar yang salah akan melahirkan tingkah laku yang salah juga dalam belajar. Kebiasaan belajar menurut Djaali adalah “sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu menyelesaikan kegiatan”<sup>7</sup>.

Berdasarkan pendapat Djaali di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara- cara individu atau peserta didik dalam menerima materi pelajaran ataupun ketika mengerjakan tugas. Dikatakan kebiasaan karena cara yang dilakukan individu dalam belajar bersifat menetap.

The Liang Gie mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah “Prilaku seorang peserta didik untuk bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama”<sup>8</sup>.

Anurrahman mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam kreativitas belajar yang dilakukannya.<sup>9</sup>

Jadi, kebiasaan belajar adalah prilaku dan cara belajar yang menetap pada diri seseorang karena dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, oleh karena itu apabila suatu cara belajar yang hanya dilakukan sekali saja maka tidak dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan belajar. Kebiasaan

---

<sup>7</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 128

<sup>8</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), h. 192

<sup>9</sup> Hermawati, *Bimbingan Akademik dan Prestasi Belajar Perspektif Sosiologi Pendidikan*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2013), h. 77

belajar yang baik membantu peserta didik menguasai pelajaran, mencapai kemajuan belajar dan meraih kesuksesan.

Individu mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Ada yang kebiasaan belajarnya baik ada yang tidak. The Liang Gie menyebutkan kebiasaan belajar yang baik yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan belajar secara teratur setiap hari.
2. Mempersiapkan semua keperluan belajar pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat sekolah.
3. Senantiasa hadir di kelas sebelum belajar dimulai.
4. Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.
5. Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau melihat buku referensi mencari arti istilah-istilah ilmiah.<sup>10</sup>

Kenyataan yang dilihat, tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, ada juga peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu
2. Sesaat sebelumnya berangkat sekolah barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
3. Sering terlambat ke sekolah
4. Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
5. Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.<sup>11</sup>

Kebiasaan belajar yang baik bukan bakat yang dibawa sejak lahir, melainkan suatu kecakapan yang dimiliki setiap orang melalui latihan secara rutin dan terjadwal. Berkaitan dengan kebiasaan belajar Sumadi Suryabrata mengatakan tiga cara mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, yaitu: 1)

---

<sup>10</sup>The Liang Gie, *Op.Cit.*, h.193

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.193

Penyusunan rencana studi, 2) Penyusunan jadwal belajar, 3) Penggunaan waktu belajar.<sup>12</sup>

Kebiasaan belajar sebagaimana telah diuraikan sebelumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam belajar, oleh sebab itu, peserta didik harus memperhatikan kebiasaannya belajar yang dipraktikkannya dengan baik. Jika peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka peserta didik akan mudah dalam memperoleh prestasi belajar.

Kebiasaan belajar merupakan rutinitas yang senantiasa dilakukan peserta didik setiap harinya, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar peserta didikpun sangat beragam. Ada yang mudah berkonsentrasi dalam belajar, ada yang susah konsentrasi untuk belajar. Pada dasarnya, kebiasaan belajar yang baik akan memudahkan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar. Kebiasaan belajar memiliki peranan penting dalam mencapai kesuksesan belajar. Menurut Laird dalam The Liang Gie beberapa peranan kebiasaan belajar, yaitu: a) Kebiasaan belajar dapat menghemat waktu; b) Kebiasaan belajar meningkatkan efisiensi manusia; c) Kebiasaan belajar membuat orang menjadi lebih cermat<sup>13</sup>.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar yang baik akan membuat peserta didik lebih cermat dalam belajar dan mampu memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian

---

<sup>12</sup> Hermawati, *Op.Cit.*, h. 78

<sup>13</sup> The Liang Gie, *Op.Cit.*, h.194

pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam belajar.

Kebiasaan belajar sangat mempengaruhi peserta didik ketika dia belajar, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Slameto mengemukakan tentang kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu; a) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, b) membaca dan membuat catatan, c) mengulangi bahan pelajaran, d) konsentrasi, dan e) mengerjakan tugas<sup>14</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Agar proses belajar peserta didik berjalan baik, maka peserta didik perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Di samping itu peserta didik perlu membaca dan membuat catatan guna menambah wawasan dan pemahaman dan mencatat semua informasi pelajaran yang diterimanya atau dibacanya. Materi pelajaran yang sudah dipelajari perlu diulangi agar ilmu pengetahuan yang sudah didapatnya tidak hilang begitu saja yang terpenting adalah konsentrasi mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Lebih lanjut Slameto menjelaskan bahwa seseorang yang kesulitan berkonsentrasi disebabkan karena “kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan semrawut, cuaca buruk dan lain-lainnya), pikiran kacau dengan banyak

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 82

urusan/ masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/ sekolah dan lain-lain”<sup>15</sup>.

Di samping itu, konsentrasi belajar menjadi hal utama menunjang proses belajar. Konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan konseling yang dapat membantu klien mengatasi masalah kebiasaan belajar. Melalui penelitian ini, penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar peserta didik. Hallen mengungkapkan bahwa “layanan Penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri dengan sikap kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya”.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat diuraikan bahwa layanan penguasaan konten ini sangat diperlukan oleh klien untuk menguasai kompetensi atau keterampilan tertentu melalui kegiatan belajar. Dikuasainya suatu keterampilan tertentu, diharapkan klien dapat mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Terkait dengan permasalahan kebiasaan belajar peserta didik, penulis telah melakukan observasi dan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 87

<sup>16</sup> Hallen A, *Op.Cit.*, h. 84



wawancara di SMP Negeri 3 Gunung Talang guna mendapatkan informasi dan gambaran mengenai kebiasaan belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 26 Januari 2017 terlihat banyak peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti membuat tugas/PR pagi-pagi sebelum pelajaran dimulai, banyaknya peserta didik yang tidak berkonsentrasi dalam belajar, tidak membuat catatan dan meminjam catatan teman.

Wawancara pun penulis lakukan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, untuk menanyakan tentang kebiasaan belajar peserta didik yang mereka lakukan dengan menanyakan beberapa aspek seperti jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran, konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.

Guru mata pelajaran Ermalia mengatakan bahwa:

“Peserta didik disini dalam belajar masih kurang berkonsentrasi, sering ribut dalam kelas, ketika saya menerangkan pelajaran mereka tidak memperhatikan sibuk dengan urusannya masing-masing ada yang mengganggu teman, tiduran di dalam kelas dan ketika saya tegur mereka diam sejenak setelah itu seperti itu lagi. Kadang capek saya menghadapi sikap anak-anak itu. Ketika saya suruh membaca dan membuat catatan masih ada juga yang berpura-pura mengerjakan perintah saya tersebut dan tugas yang saya berikan pun dibuat asal jadi saja dan malahan pernah saya lihat anak-anak itu menyalin tugas temannya di sekolah sebelum jam pelajaran di mulai”<sup>17</sup>.

Sedangkan seorang wali kelas Nurhayani mengatakan bahwa:

“Banyak teman-teman yang mengadu kepada saya, kalau anak-anak kita ini kalau belajar itu tidak serius banyak yang malas. Ketika saya mengajarpun juga seperti itu. Saya suruh mereka membuat jadwal

---

<sup>17</sup> Ermalia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Gunung Talang, *Wawancara*, Solok, 25 Januari 2017

belajar biar tidak ada lagi yang membuat tugas di sekolah, namun ada juga yang membuat tugas di sekolah alasannya tugasnya susahlah, tidak mengertilah, ada-ada aja alasannya, dan biar mereka mengulang pelajarannya di rumah jadi dalam ujian kan tidak perlu tergesa-gesa lagi untuk menghafal tapi sepertinya perintah yang saya berikan itu masih ada juga yang mengabaikannya, lihat saja anak-anak di sini ketika mau ujian pada buru-buru menghafal”<sup>18</sup>.

Dari wawancara ini penulis menangkap masih ada peserta didik yang belum memiliki jadwal belajar sehingga belajar belum secara teratur, sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, masih kurang membaca buku penunjang pelajaran dan tidak setiap waktu mengulang pelajaran, mengulang pelajaran hanya ketika mau ujian saja serta ketika membuat tugas masih banyak yang mengerjakan di sekolah dengan alasan tidak mengerti membuatnya sendiri.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang peserta didik kelas VIII dari hasil wawancara, dikatakan bahwa peserta didik tersebut belum memiliki jadwal belajar yang teratur, malas membaca buku, malas mencatat pelajaran, tidak mengulang pelajaran, belajar ketika mau ujian saja, konsentrasi dalam belajar kurang, pekerjaan rumah sering dibuat di sekolah dengan menyontek tugas temannya, dengan alasan tidak mengerti membuat sendiri.

Wawancara juga penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menanyakan tentang kebiasaan belajar peserta didik dan keterlaksanaan layanan penguasaan konten, beliau mengatakan bahwa:

“Kebiasaan belajar peserta didik di sini ya seperti ananda lihat memang kurang bagus, guru-guru yang mengajar di kelas dan wali kelas pun banyak yang mengadu kepada saya mengenai kebiasaan

---

<sup>18</sup> Nurhayani, Wali Kelas VIII. B SMP N 3 Gunung Talang, *Wawancara*, Solok, 26 Januari 2017

belajar peserta didik di dalam kelas. Untuk menanggulangi permasalahan ini saya laksanakan layanan penguasaan konten, setelah layanan penguasaan konten dilaksanakan Alhamdulillah anak-anak yang mengikuti layanan tersebut mengalami perubahan menjadi lebih baik, namun setelah beberapa saat kemudian ya anak-anak itu kembali lagi seperti biasanya”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara penulis kepada guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, hal ini sangat tidak relevan bagi seorang peserta didik yang sedang dalam proses belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 3 Gunung Talang melaksanakan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik tersebut agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Dari kondisi tersebut penulis ingin melihat bagaimanakah pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik melalui sebuah skripsi yang berjudul, **“Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang”**.

---

<sup>19</sup> Selvi Widya Putri, Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 3 Gunung Talang, *Wawancara*, Solok, 30 Januari 2017

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah **“Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang?”**.

### 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis merasa perlu untuk membatasi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang.
- b. Pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang.
- c. Hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mengetahui:

- a. Perencanaan pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang.
- b. Pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang.
- c. Hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah:

- a. Untuk menambah ilmu dan wawasan khususnya bagi penulis tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kebiasaan belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunung Talang.
- b. Sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.
- c. Sebagai salah satu persyaratan akademis demi menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol, Padang.

#### D. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan agar tidak ada kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan mengenai berbagai macam istilah yang ada dalam judul penelitian ini:

**Layanan Penguasaan Konten** merupakan “layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”<sup>20</sup>. Layanan penguasaan konten yang penulis maksud adalah layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik berupa pemberian konten yaitu tentang kebiasaan belajar peserta didik yang baik, guru bimbingan dan konseling memberikan konten atau materi yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang baik, agar peserta didik mampu menguasai kemampuan atau kompetensi dan peserta didik pun memiliki kebiasaan belajar yang baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

**Kebiasaan Belajar** adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis<sup>21</sup>. Kebiasaan belajar yang dimaksud meliputi: pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dalam belajar, dan mengerjakan tugas.

---

<sup>20</sup> Prayitno, *Op.Cit*, h. 89

<sup>21</sup> The Liang Gie, *Op.Cit.*, h.192